

Pembelajaran Agama Islam Dalam Perkembangan Peradaban Pendidikan Di Indonesia

Sayuk Dewi Aliyah¹, Laela Nadia Parhati²

¹MTs Negeri 4 Kabupaten Tebo, Jambi

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

Article Info

Article history:

Received Mar 3, 2020

Revised Mei 1, 2020

Accepted Jun 9, 2020

Kata Kunci:

Pembelajaran Agama Islam
Pendidikan Agama Islam
Peradaban pendidikan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami esensi pembelajaran agama islam dalam perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Peneliti menganalisis data dengan mengkaji berbagai sumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah mengenai metode pembelajaran fiqih di Madrasah.

Temuan Utama: Analisis mendalam mengenai pembelajaran agama islam dalam perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia melalui berbagai sumber buku, jurnal, dan artikel ilmiah maka diperoleh hasil bahwa peradaban di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan di Indonesia.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini sangat bermanfaat bagi setiap individu dalam memahami pembelajaran agama islam yang dapat berpengaruh bagi perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Laela Nadia Parhati,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia,

Email: laelanadiaparhati21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, melalui pendidikan dan pengajaran manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan pendidikan, manusia dapat menjadi insan atau makhluk hidup yang memiliki martabat dan beradab. Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada muda agar generasi muda mampu hidup dengan menyesuaikan lingkungan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia [1]. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang [2]. Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan [3].

Proses pembelajaran pendidikan agama dilaksanakan dengan mengutamakan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama [4]. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilakukan dalam bentuk tatap muka ataupun non tatap muka. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran tidak hanya dituntut oleh pengetahuan namun juga seberapa mampu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pembiasaan diri dan pengamalan di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) [5]. Hal ini dikarenakan esensi pendidikan islam yang tidak hanya terfokus pada ranah kognitif atau pengetahuan saja melainkan juga ranah keterampilan dan juga afektif. Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam [6]. Dalam pendidikan islam, peserta didik diharap mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari [7].

Sebuah peradaban bangsa harus dimulai dari pembenahan mental generasi bangsa mulai dari hal yang paling dasar, yakni melalui pendidikan [8]. Tanpa adanya pendidikan, peradaban tidak akan dapat berubah, apalagi bertambah maju. Hal ini dikarenakan pendidikan yang menjadi landasan dan modal utama manusia dalam melihat dan mengarungi dunia. Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia [9]. Dalam islam, terdapat nilai-nilai keagamaan atau religius. Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya [10]. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat religius. Hal ini ditunjukkan dengan ajaran agama digunakan sebagai pedoman dalam beraktivitas sehari-hari [11]. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius, sebab penanaman dan penguatan nilai-nilai moral anak bangsa tidak terlepas dari nilai-nilai religius yang dianut oleh masyarakat [12].

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah diuraikan, bahwa pembelajaran dan pendidikan mempunyai fokus yang berbeda namun tetap memiliki keterkaitan. Pendidikan lebih mengarah kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping juga transfer ilmu dan keahlian, sementara pembelajaran lebih kepada transfer knowledge kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana esensi pembelajaran agama islam dalam perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran valid terkait dengan fenomena atau sesuatu yang sedang terjadi yang dijadikan sebagai fokus pengamatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian kepustakaan. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian [13]. Jurnal, buku, ataupun artikel yang digunakan merupakan jurnal atau artikel mengenai metode pembelajaran fiqh yang digunakan di Madrasah. Analisis data yang dilakukan yaitu tentang pentingnya guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran fiqh di Madrasah.

Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas metode pembelajaran fiqh apa saja yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah. Dengan demikian, analisis data lebih lanjut akan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber dari buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang dapat membantu penelitian ini. Dalam analisis isi peneliti akan melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang relevan [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam menurut Puskur berfungsi untuk: (1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi [15]. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk transfer of knowledge, tetapi juga transfer of (Islamic) values [16]. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya mengajarkan materi/konsep untuk sekedar difahami oleh peserta didik, melainkan lebih menekankan kepada penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari [17]. Hal ini dikarenakan sejatinya materi pendidikan agama islam memiliki karakteristik yang menuntut adanya dua hal tersebut, yakni penghayatan dan pengamalan. Penghayatan agama dalam perspektif fenomenologi berarti kita masuk dalam diskursus tentang kesadaran subjek akan fenomena-fenomena yang memungkinkan seseorang menangkap eidos atau hakekat agama [18]. Pengamalan dalam pembelajaran agama islam merupakan penerapan atau praktek dari apa yang dipelajari. Pengamalan agama didefinisikan memenuhi berbagai kewajiban agama, melakukan atau menunaikan ajaran agama yang dilakukan oleh anak, pengamalan dapat diartikan ibadah [19]. Contoh pengamalan dalam pembelajaran agama islam yaitu sholat, puasa, membaca Alquran, dan lain sebagainya.

Peradaban, berasal dari adab berarti budi pekerti yang halus; akhlak yang baik (akhlakul karimah); budi bahasa; kesopanan, misalnya digunakan dalam mengungkapkan "Anak itu tahu adab" [20]. Beradab dapat ditujukan untuk mengungkapkan kemajuan tingkat kehidupan seseorang, baik secara moral maupun secara materiel, misalnya bangsa yang beradab. Artinya, peradaban dapat diartikan sebagai gambaran kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin.

Kunci kemajuan peradaban terletak pada pendidikan karena pendidikan yang mampu mendobrak peradaban itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Hujair AH. Sanaky yang menyatakan bahwa dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Oleh karena itu, Semakin maju pendidikan sebuah bangsa maka menunjukkan peradaban semakin tinggi, sebaliknya jika pendidikan mundur maka peradaban akan hancur. Dalam pendidikan, terdapat guru yang memiliki peranan penting. Dengan adanya guru terdapat sebuah peradaban manusia yang dicatat dan dituliskan dalam bentuk prasasti, dimana peran guru dalam perkembangan peradaban manusia sangat luar biasa [21]. Sulit dibayangkan tanpa adanya guru maka peradaban manusia masih dalam taraf yang kuno dimana hukum alam masih berlaku. Dimasa lalu pendidikan dimaksudkan untuk mendidik agar tumbuh pada diri subyek didik akhlak yang baik sebagai investasi karakter manusia [22].

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia seolah-olah semakin kecil telah membawa pengaruh yang sangat besar pada norma-norma dan system nilai masyarakat, perilaku manusia, organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya [23]. Pada dasarnya, sikap dan perilaku manusia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atas suatu objek atau kelas objek secara konsisten baik dalam keadaan rasa suka maupun tidak suka [24]. Oleh karena itu, perlu memahami dan menghayati nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dapat dilakukan melalui pembelajaran agama islam. Sebagai agama rahmah bagi sekalian alam yang bertekad mewujudkan harmoni peradaban, fokus pendidikan Islam adalah mentransfigurasi pesan dan nilai-nilai orisinal Islam kedalam realitas sosial agar terwujud konstruk komunitas yang marhamah dan saling menentramkan [25].

Pada pasal 3 Undang-Undang SISDIKNAS [26] ditegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya memelihara diri dari siksaan Tuhan Yang Maha Esa, atau dapat diartikan sebagai melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Berakhlak mulia yaitu memiliki karakter dan akhlak yang baik yang tertanam pada diri. Cakap, kreatif, mandiri dapat menjadi komponen penting untuk mewujudkan kemajuan dan perkembangan peradaban pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana dimaklumi sejak dulu hingga sekarang belum ada perubahan yang signifikan dan terkesan statis [27]. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*) [28].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kepustakaan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kita haruslah mengakui bahwa Islam adalah agama yang universal sifatnya, cocok untuk semua bangsa di segala kebudayaan dan peradaban. konsep Islam tidak hanya ditujukan pada penghayatan ajaran Tauhid (teologi) saja, tetapi juga bagian besar dari tatanan kehidupan sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan modern. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama. Oleh karena itu perkembangan peradaban pendidikan di Indonesia dapat dipahami melalui pembelajaran agama islam. Hal ini bertujuan agar hakekat pendidikan untuk

membangun manusia dan masyarakat Indonesia yang beradab, yang mempunyai identitas berdasarkan budaya bangsa dapat terwujud. Selain itu, tujuan pendidikan yaitu untuk dapat mengantarkan anak manusia menjadi manusia paripurna yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa dan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Amin, A., "Sinergitas pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat; analisis terpusat pendidikan," *At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, pp. 106-125, Januari 2017.
- [2] Nurfuadi, N., dan Farihah., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 19, No. 1, pp. 1-32, 2018
- [3] Kosasih, N., dan Sumarna, D., *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [4] Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Tanpa Kota: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, 2011.
- [5] Amin, A., *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: Vanda Marcom, 2015.
- [6] Amin, A., Wiwinda., Alimni., dan Yulyana, R., "Pengembangan materi pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran Inquiry Training untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama," *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, pp. 151-160, Januari 2018.
- [7] Syamsuri., "Penggunaan metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-8, February 2020.
- [8] Syafrizal, M., "Konsepsi pola pendidikan agama Islam menurut *Surat Luqman* dan *Hadits Tarbawi* dalam mewujudkan *Akhlaqul Karimah*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 48-63, February 2020.
- [9] Mukhliso., "Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 64-68, February 2020.
- [10] Suryani, R. S., dan Nugroho, G., "Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama Islam melalui strategi *Indexii Card Match* di kelas xii MA Syifa'ul Qulub," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 1, No. 1, pp. 28-47, February 2020.
- [11] Muhiid, A, Asnawi & Sa,adilah, R, "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malaik di Pondok Pesantren Langitan Tuban," *Jurnal Pendidikan Sejarah agama islam (Journal of Islamic Education Studies*, vol. 6, No. 1, pp. 106-126, 2018.
- [12] Chotimah, C., "Peran Pendidik Dalam Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 16, No. 1, pp. 1-26, 2016.
- [13] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Perss, 2014.
- [14] Adrian, Y. P., Wijono, S., dan Hunga, I. R., "Suatu Kajian Kepustakaan Kekerasan Dalam Berpacaran Yang Dialami Siswa Dalam Perspektif ACT," *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 2, pp. 181-189, Desember 2019.
- [15] Depdiknas, P. K. Balibang. Jakarta, 2004
- [16] Alimni., "Globalisasi sebagai keniscayaan dan reorientasi pendidikan pesantren," *At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 2, pp. 289-308, Juli 2017.
- [17] Fachri, M., "Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa," *At-Turas*, Vol. 1, No. 1, pp. 131-168, Maret 2014.
- [18] Pandor, P., "Fenomenologi Agama Menuju Penghayatan Agama Yang Dewasa," *Jurnal Filsafat*, Vol. 1, No. 1, pp. 10-28., 2013.
- [19] Aqsho, M., "Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama," *Asmufida*, Vol. II, No. 1, pp. 36-51, Januari-Juni 2017.
- [20] Prasetyo, Z. K., "Generasi Emas 2045 sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Kurikulum 2013*, Universitas Tanjungpura Pontianak, pp. 1-12, April 2014.
- [21] Hendriyanto, A., "Membangun peradaban dengan pendidikan yang berbasis karakter dan nilai-nilai budaya bangsa," *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan*, Sebelas Maret University, pp. 77-93, 2014.
- [22] Rahmawati, F., "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi," *Tadris*, Vol. 13, No. 2, pp. 245-257, Desember 2018.
- [23] Susanti, S., "Membangun peradaban bangsa dengan pendidikan karakter," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, pp. 139- 159, Januari-Juni 2016.
- [24] Alifiana, Y., dan Jamaluddin, J., "Pengaruh Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Pewira Usaha Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa," *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 2018.
- [25] Zain, H., "Pendidikan Islam Marhamah Sebagai Basis Harmoni Peradaban," *Tadris*, Vol. 9, No. 2, pp. 154-170, Desember 2014.
- [26] Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- [27] Alimni., "Analisis sosiologi perubahan kurikulum madrasah 2013," *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, pp. 181-190, Juli 2018.
- [28] Dalyono, B., dan Lestariningsih, E. D., "Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah," *Bangun Rekaprima*, Vol. 03, No. 2, pp. 33-42, Oktober 2017.